

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu program prioritas pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah hingga kini dimana pendidikan merupakan salah satu proses pendewasaan diri siswa melalui arahan, bimbingan, dan pelatihan yang diberikan oleh guru yang bertujuan untuk melakukan perubahan pada pembentukan sikap, mental, keterampilan dan kepribadian siswa untuk mampu beradaptasi ditengah masyarakat dan siap menghadapi masa depan.

Dalam rumusan tujuan pendidikan nasional No 20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan bagi kehidupan manusia, demikian pula bagi kehidupan suatu bangsa. Untuk mencapai tujuan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang cukup penting, karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dapat dibentuk dan ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka suasana belajar dan proses pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan pemerintah harus menjamin agar pelaksanaan pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Maka dengan itu perlu dibina pendidikan karakter sejak dini mengingat pentingnya karakter dalam suatu negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu wahana yang paling besar untuk membentuk moral siswa melalui pendidikan karakter di bangku sekolah.

Dalam membentuk moral siswa di sekolah perlu dilaksanakan suatu cara untuk dapat membentuk karakter yang baik. Karakter baik merupakan persyaratan agar kompetensi yang dimiliki seorang dipakai secara bijaksana. Kompetensi hanya akan menjadi kekayaan dan membawa dampak baik bagi orang banyak apabila kompetensi tersebut disertai dengan karakter. Sebaliknya orang yang berkompentensi tinggi namun karakternya tidak baik cenderung akan memakai kompetensinya untuk hal-hal yang merugikan masyarakat. Dengan demikian, apabila dalam satu masyarakat kerusakan karakter meluas, maka bangsa tersebut akan digerogoti sendiri oleh warganya, atau dengan kata lain masyarakat akan melakukan tindakan merusak diri sendiri.

Gambaran situasi masyarakat bahkan dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, kekerasan (*bullying*), penggunaan narkoba, dan lain-lain.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Pemenuhan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan lahir dari pendidikan. Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya menghasilkan warga belajar dengan prestasi tinggi tetapi mampu melahirkan generasi baru yang memiliki karakter yang baik dan bermanfaat bagi masa depan bangsa. Penanaman pendidikan karakter sudah tidak bisa ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran disekolah disamping lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan dianggap belum berkarakter dan belum mampu melahirkan warga negara yang berkualitas karena penekanan pembelajaran masih sangat dominan atau fokus pada penguasaan materi. Bahkan siswa yang akan menempuh ujian nasional diberi tambahan jam pelajaran, dengan harapan nilai UN tinggi, banyak yang lulus yang belum menyentuh pendidikan karakter sebagai penunjang prestasi siswa. Padahal apabila pembelajaran dilakukan dengan penerapan pendidikan karakter, maka akan dihasilkan insan yang cendekia dan bernurani. Dengan istilah lain bahwa melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri. Sehingga pendidikan karakter mempunyai andil yang sangat besar dan sudah sangat penting untuk dicanangkan sebagai bagian pembentukan akhlak bagi pelajar Indonesia.

Dalam membentuk moral siswa disekolah maka perlu adanya pendidikan karakter yang dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan wahana yang paling tepat untuk membentuk karakter siswa di Indonesia mengingat karakter Indonesia sendiri yaitu pancasila ada dalam aspek pendidikan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Di Indonesia sendiri pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diandalkan untuk dapat membina disiplin dan karakter siswa disekolah mengingat dewasa ini merosotnya moral dari penerus bangsa ini.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu identifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan dalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika di identifikasikan masalah sudah jelas tentu dapat dilakukan penelitian mendalam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya pengimplementasian pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam membentuk moral siswa
2. Upaya yang dilakukan perangkat sekolah dalam membentuk karakter siswa.
3. Merosotnya karakter dan moral siswa dewasa ini
4. Mehananamkan nilai-nilai karakter yang positif terhadap siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian agar peneliti terarah dan juga tidak luas. Menurut Setiawan (2014 : 69) “ pembatasan masalah ialah variabel atau aspek yang mana diteliti dan mana yang tidak diteliti”

Untuk membatasi masalah agar penelitian ini tidak terlalu luas cakupannya, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian yaitu : Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Moral Siswa.

D. Rumusan Masalah

Sebelum mengadakan penelitian maka perlu dilakukan rumusan masalah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam membentuk moral siswa?
2. Pengaruh PKn dalam membentuk moral siswa?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah memberikan masukan bagi pendidik, sekolah, institusi-institusi lain dan sumbangsih terhadap khalayak umum khususnya dunia pendidikan bahwasannya pendidikan karakter dapat sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia kedepannya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini adalah :

1. Akademis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih dalam memperbanyak referensi ilmu dibidang pendidikan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disekolah

2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah betapa pentingnya pendidikan karakter dijamin sekarang ini dan bermanfaat bagi kepentingan siswa untuk mengetahui pentingnya pendidikan karakter
- b. Bagi penulis dapat menambah wawasan berfikir dalam dunia pendidikan terkhusus dalam pendidikan karakter yang menjadi perhatian pemerintah saat ini.